

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang terdiri dari 6 (enam) desa dan 1 (satu) kelurahan wilayah kerja unit pelayanan kesehatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2015.

B. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (X) : - Dukungan Keluarga (X1)
- *Self Efficacy* (X2)

Variabel Terikat (Y) : Kepatuhan Minum Obat (Y)

C. Definisi Operasional

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional guna melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variable itu (Kerlinger, 1990).

Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan alat pengumpulan data. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan Keluarga: Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai pemberian bantuan baik secara materi maupun non materi, yang menyebabkan individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai dan diterima dalam keluarga. Dukungan keluarga diungkap dengan menggunakan skala dukungan keluarga yang mengungkap empat aspek, yakni dukungan informasional: nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Dukungan emosional: bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan penilaian: memberi support, penghargaan dan perhatian, serta dukungan instrumental yang mencakup: makan, minum dan istirahat. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat dukungan keluarga, demikian pula sebaliknya.
2. *Self-Efficacy*: keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, *self-efficacy* diungkap menggunakan skala dengan mengukur aspek yakni gigih dalam melakukan sesuatu, memiliki pengaturan diri, memiliki semangat yang besar dalam melakukan sesuatu, memiliki penilaian diri yang positif, memilih tugas yang sesuai dengan kemampuannya, keyakinan akan kemampuan pada salah satu bidang dan

tingkat keyakinan yang dimiliki. Hasil dari pengukuran tersebut untuk menunjukkan apakah *self-efficacy* pasien tinggi atau rendah.

3. Kepatuhan Minum Obat: Kepatuhan dalam pengobatan dapat diartikan sebagai perilaku pasien yang mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis. Mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satu diantaranya adalah kepatuhan dalam minum obat. Kepatuhan diungkap dalam bentuk skala berdasarkan aspek-aspek kepatuhan minum obat yakni frekuensi kelupaan dalam minum obat, kesengajaan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter, dan kemampuan untuk mengendalikan dirinya untuk tetap minum obat. Pengukuran tersebut menghasilkan skor untuk menunjukkan tingkat kepatuhan dimana semakin tinggi skor yang diperoleh, maka pasien dianggap patuh semakin rendah skor yang diperoleh pasien dianggap tidak patuh.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Syarat utama agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan maka sebaiknya sampel penelitian harus benar-benar mencerminkan keadaan populasinya atau dengan kata lain harus representatif (Azwar, 2010). Dalam suatu penelitian populasi dan sampel yang dipakai merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh pasien TB Paru yang terdaftar di Puskesmas Sambirejo pada tahun 2015 yang berjumlah 31 orang dengan perincian 16 orang pengobatan intensif dan 15 orang sedang pengobatan lanjutan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, semua populasi akan menjadi sampel karena jumlah seluruh pasien TB Paru yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo berjumlah 31 orang. Karena jumlah dibawah 100 orang maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *teknik total sampling* (Hadi, 2000).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan menggunakan angket. Angket yang dibuat dalam bentuk skala, yaitu suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala yang berbentuk skala *Likert*, yang terdiri dari:

1. Skala ukur dukungan keluarga

Skala ukur dukungan keluarga diadopsi dari Prodicano dan Heller (Zahara, 2007), yang mencakup empat dimensi yaitu:

- Aspek Dukungan Emosional

Indikator Perilaku:

- **Adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.**

- Aspek Dukungan Penghargaan

Indikator Perilaku:

- Mendapatkan support dan penghargaan

- Aspek Dukungan Instrumental

Indikator Perilaku:

- Mendapatkan pertolongan praktis dan konkrit.
- Mendapatkan kebutuhan makan, minum, istirahat dan terhindar dari kelelahan.

- Aspek Dukungan Informasional

Indikator Perilaku:

- * Mendapatkan nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

2. Skala *Self-Efficacy*

Skala *self efficacy* diungkap berdasarkan proses Efficacy Diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yakni :

➤ Aspek Keyakinan Diri

Indikator Perilaku :

- *. Merasa mampu untuk melakukan tugas yang diemban dengan baik
- *. Menganggap penyakit yang dideritanya adalah cobaan yang bisa ia lalui
- *. Merasa mampu menghadapi kendala yang terjadi dengan baik
- *. Memiliki keyakinan bahwa ia mampu meraih hasil yang ia harapkan dari

sesuatu yang ia kerjakan

➤ Aspek Afeksi

Indikator Perilaku :

- Menghindari mengatakan dan memikirkan hal-hal yang bermotif kematian
 - Merasa tidak ada gunanya meratapi nasib hidup yang hanya akan membuat sedih
- Aspek Motivasional

Indikator Perilaku :

- Lebih menonjolkan kisah-kisah keberhasilan dirinya ketimbang kegagalan
- Mampu melihat gambaran sisi kehidupan secara *positive thinking*
- Menganggap penyakit yang dihadapinya justru menjadi motivasinya untuk lebih maju

➤ Aspek Seleksi

Indikator Perilaku:

- Tenang dalam menghadapi tugas, cobaan hidup yang dirasakan cukup berat

- * Jika menghadapi tugas yang sulit cenderung memikirkan cara-cara untuk meraih kesuksesan.

3. Skala Kepatuhan Minum Obat

Skala ukur kepatuhan disusun berdasarkan dimensi-dimensi kepatuhan minum obat menggunakan skala dari Morisky (2009) yaitu:

- Aspek Kepatuhan

Indikator Perilaku:

- * Frekuensi kelupaan dalam minum obat
- * Kesengajaan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter
- * Kemampuan untuk mengendalikan dirinya untuk tetap minum obat.

Ketiga skala alat ukur disusun berdasarkan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *aitem favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 5, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “N (Netral)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavourable* penilaian jawaban yang diberikan yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “N (Netral)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 4 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 5.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan besar kecilnya gejala yang diukur.

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan test dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukuran yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala di uji validitas dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien

korelasi antara tiap butir pada skor total (Hadi,1990), dimana rumus nya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\Sigma x^2 \right) - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right] \left[\left(\Sigma y^2 \right) - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item)

ΣXY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y

- X : Jumlah skor seluruh objek tiap item
- Y : Jumlah skor keseluruhan item pada objek
- X² : Jumlah kuadrat skor X
- Y² : Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksi dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan bobot ini dipakai *Formula Part Whole*.

Adapun Formula *Part Whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : Koefisien *r* setelah dikoreksi

r_{xy} : Koefisien *r* sebelum dikoreksi

SD_x : Standart deviasi skor item

SD_y : Standart deviasi skor total

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat di percaya. reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur dipakai adalah analisis *Varian Hoyt* (Hadi, 1990). Adapun alasan menggunakan teknik *Hoyt* adalah :

- a. Teknik analisa *Varian* dari *Hoyt* umumnya menghasilkan koefisien reliabilitas yang tinggi.
- b. Teknik *Hoyt* lebih maju dibandingkan dengan skor dikotomi dan non dikotomi.
- c. Dapat digunakan untuk menguji test atau angket yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang.
- d. Bila ada data kosong maka data tersebut dapat digugurkan saja tanpa mempengaruhi perhitungan data (Hadi, 1990).

Rumus analisis *Varian Hoyt* adalah:

$$r_{xy} = 1 - \frac{MK_{is}}{MK_s}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reliabilitas Hoyt

$MKis$: Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek

MKs : Mean kuadrat antara subjek

1 : Konstanta

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan antara dukungan keluarga dan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat digunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :

Y : Kepatuhan

X1 : Dukungan Keluarga

X2 : *Self Efficacy*

b_0 : Besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b1 : Besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap

b2 : Besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel yaitu Variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Kolmogorof Smirnof dengan jasa computer Program SPSS for MS Windows release. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ sebaran diktakann normal atau jika $p < 0,05$ maka sebaran dianggap kurang normal.
2. Uji linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier. Melalui uji linearitas dapat pula diketahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Hubungan antara variabel independen dan variabel devenden dianggap linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti.

Uji linieritas penelitian menggunakan tehnik analisis varians. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai F signifikan maka hubungan kedua variabel linier atau jika nilai F tidak signifikan maka hubungan kedua variabel dianggap tidak linier.